



## Pembelajaran *Ansambel* Musik di Kelas IX SMP YTKA Solok Selatan

### Learning Music Ensemble in Class IX SMP YTKA Solok Selatan

**Andri Ahmat Yani<sup>1</sup>; Jagar Lumbantoruan<sup>2</sup>;**

<sup>1,2</sup> Prodi Pendidikan Musik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(\*)✉ (e-mail) [andri.ahmatyani@gmail.com](mailto:andri.ahmatyani@gmail.com)<sup>1</sup>, [jagartoruan@fbs.unp.ac.id](mailto:jagartoruan@fbs.unp.ac.id)<sup>2</sup>,

#### Abstrak

Pembelajaran Seni Budaya di jenjang pendidikan menengah dilaksanakan sesuai kurikulum 2013. Salah satu konten pelajarannya adalah *ansambel* sejenis atau sederhana dengan materi yang diberikan guru kepada siswa di SMP YTKA Solok Selatan adalah *ansambel rekorder*. Persiapan guru dirancang sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran untuk kemudian dilaksanakan di dalam kelas. Pembelajaran *ansambel rekorder* dilaksanakan perminggu di kelas IX SMP YTKA dengan target siswa terampil bermain *ansambel*. Akan tetapi setelah pembelajaran berakhir, target yang direncanakan guru dengan siswa belum sesuai dengan harapan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Pembelajaran *Ansambel* Musik *Rekorder* di kelas IX SMP YTKA Solok Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan metode deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data dilakukan studi pustaka, observasi, wawancara, dan studi dokumen serta teknik analisis data dilakukan mengidentifikasi, mengklasifikasi, mengklarifikasi, menginterpretasi, mendeskripsikan hingga menyimpulkan. Hasil penelitian yang didapat berkenaan dengan pembelajaran *ansambel rekorder* di Kelas IX SMP YTKA Solok Selatan, yaitu; 1) desain rencana pembelajaran (RPP) disusun sesuai komponen yang ada. Pada rumusan tujuan pembelajaran belum mencakup ranah *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotor*; 2) pelaksanaan pembelajaran berkenaan dengan kegiatan guru belum sesuai dengan tahapan pembelajaran karena pada kegiatan awal, guru tidak menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran, serta tidak meninjau kemampuan awal siswa sekaitan dengan bermain *rekorder*. Pada bagian inti pembelajaran, guru mendominasi pembelajaran dengan cara menjelaskan tanpa pencontohan dan demonstrasi tentang *ansambel rekorder*. Kegiatan mandiri dilakukan siswa secara individual dan kurang mendapat bimbingan guru. Dampak dari proses pembelajaran *ansambel rekorder* tersebut capaian belajar siswa tentang praktek *ansambel rekorder* belum tercapai dengan baik.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran; Ansambel Musik; Rekorder*

## Abstract

Cultural Arts Learning at the secondary education level is carried out according to the 2013 curriculum. One of the content of the lesson is a simple or similar ensemble. The subject matter given by the teacher to students at SMP YTKA South Solok is a *rekorder* ensemble. Teacher preparation is designed in accordance with the design of the implementation of learning to be carried out in the classroom. *Rekorder* ensemble learning is carried out weekly in the ninth grade of YTKA Junior High School with the target of students being skilled at playing ensembles. However, after the lesson ended, the targets planned by the teacher and the students were not as expected. The purpose of this study was to identify and describe the learning of *rekorder* music ensembles in the ninth grade of SMP YTKA South Solok. This type of research is a qualitative research approach with descriptive analysis method. Data collection techniques are literature study, observation, interviews, and document studies. Data analysis techniques are identifying, classifying, clarifying, interpreting, describing and concluding. The results of the research that were obtained were related to the learning of *rekorder* ensembles in the ninth grade of SMP YTKA South Solok namely: (1) the design of the lesson plan was prepared according to the existing components. The formulation of learning objectives does not cover the cognitive, affective, and psychomotor domains, (2) the implementation of learning regarding teacher activities is not in accordance with the learning stages because in the initial activities, the teacher does not convey the topic and learning objectives, and does not review the students' initial abilities in relation to playing *rekorders*. In the core part of learning, the teacher dominates learning by explaining without example and demonstration about *rekorder* ensembles. Independent activities are carried out by students individually and do not receive teacher guidance. The impact of the recording *ansambeles* learning process, student learning outcomes about the *rekorder* ensemble practice have not been achieved properly.

**Keywords:** *Learning; Musical Ensemble; Recorder*

## Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan guru untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau pelatihan bagi siswa yang dapat dikembangkan menjadi keterampilan hidup dimasa yang akan datang. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Guru adalah pendidik yang memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Sebagai fasilitator, guru berupaya memberikan pengajaran yang mudah dipahami atau dicerna oleh siswa. Berkenaan dengan tugas fasilitator, guru harus merancang pembelajaran, antara lain merumuskan tujuan pembelajaran sesuai kompetensi dasar, merumuskan indicator pencapaian kompetensi dasar, mengembangkan materi pelajaran, menyusun langkah-langkah pembelajaran, memilih dalam menerapkan metode,

strategi, dan pendekatan pembelajaran yang relevan hingga terbentuk model pembelajaran, memilih alat/ media/ sumber, dan melakukan penilaian.

Siswa atau peserta didik adalah seorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan di bawah bimbingan seorang atau beberapa guru, pelatih dan instruktur. Siswa merupakan subyek belajar yang dimana pengalaman belajar setiap individu berbeda satu dengan lainnya. Sebagai subyek belajar mereka memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan latar belakang, minat, dan kebutuhan serta kemampuan yang berbeda (Rahyubi, 2014:235). Tujuan pembelajaran merupakan rencana akhir dari suatu kegiatan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa setelah mereka mempelajari satu materi atau pokok bahasan tertentu pada setiap kali pertemuan.

Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu hal lebih lanjut bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrument dan membandingkan hasilnya dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Menciptakan pembelajaran efektif menjadi dambaan setiap guru bersama siswa di dalam kelas. Efektivitas itu dapat diwujudkan melalui adanya interaksi secara interaktif antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan media dan sumber belajar.

Metode pembelajaran adalah suatu model dan cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Metode Pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran motorik, sebenarnya sangat banyak, yang terpenting antara lain: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode karya wisata, eksperimen, metode bermain peran atau simulasi, dan metode eksplorasi (Rahyubi, 2014: 243). Kompetensi pengembangan potensi peserta didik, guru memiliki kompetensi menguasai karakteristik peserta didik menguasai teori belajar, mengembangkan kurikulum, menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, komunikasi dan peserta didik, penilaian dan evaluasi, dan melakukan kegiatan reflektif (Syukron, 2022).

Pada saat pelaksanaan pembelajaran *ansambel* musik, belum semuanya menunjukkan hasil yang maksimal dalam penerapan proses belajarnya karena berdasarkan hasil pengamatan tidak semua yang dilaksanakan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Dalam pelaksanaannya guru tidak sepenuhnya mampu memainkan alat musik *ansambel* tersebut (Yelmi, 2022). Dikarenakan Guru mengajarkan materi musik *ansambel* dengan cara tidak tergesa-gesa, dilihat dari guru memberi materi musik *ansambel* secara bertahap sesuai kemampuan siswa sampai siswa bisa menguasai materi musik *ansambel* secara konsep dan praktek setiap pertemuannya, dan guru pun tidak lupa untuk mengingatkan kepada siswa untuk dilatih secara pribadi atau secara kelompok diluar jam pelajaran sekolah (Ihsan, 2022).

Strategi pembelajaran adalah cara yang spesifik untuk menyampaikan informasi dan kegiatan yang mendukung penyelesaian tujuan khusus (Rusman, 2015: 26). Strategi pembelajaran pada hakikatnya merupakan penerapan prinsip-prinsip psikologi dan prinsip-prinsip pendidikan bagi perkembangan siswa. Cara belajar yang efektif dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional

yang ingin dicapai (Rianto, 2007). Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif diperlukan strategi yang tepat agar pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan efektif.

Salah satu topik materi pelajaran di SMP adalah *Ansambel* musik sejenis atau sederhana, misalnya *rekorder*, pianika. Dalam kurikulum dan silabus seharusnya topic tersebut diberikan di kelas VII semester ganjil. Akan tetapi topik tersebut di SMP YTKA Solok Selatan diajarkan di kelas IX. Berkenaan dengan materi pelajaran, rencana pembelajaran dirancang guru sedemikian rupa sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan tahapan atau langkah-langkah pembelajaran yang diinginkan. Perencanaan dan desain pembelajaran *rekorder* diwujudkan dalam bentuk RPP, mencakup: kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi pelajaran, langkah-langkah pembelajaran, metode /strategi/ pendekatan pembelajaran, alat/media/sumber, dan penilaian (Aisah, 2011: 3).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan terhadap pembelajaran *ansambel* musik *rekorder* di SMP YTKA Solok Selatan pada April 2022, peneliti menemukan beberapa hal tentang kegiatan pembelajaran. *Pertama*, bahwa pembelajaran *ansambel* musik dilakukan sesuai konten kurikulum, silabus, mata pelajaran, materi pelajaran yang tertuang dalam K-13, yaitu *ansambel* sejenis yakni musik *rekorder*. *Kedua*, bahwa guru membuat persiapan terlebih dahulu dan menyiapkan sarana dan prasarana yang relevan dengan pembelajaran *ansambel* musik *rekorder*. Persiapan itu berupa RPP untuk 4 X pertemuan (4 minggu). *Ketiga*, bahwa rentang waktu pembelajaran adalah 2 X 45 menit per pertemuan setiap minggu. *Keempat*, bahwa kompetensi dasar *ansambel rekorder* yang disusun guru adalah memahami teknik pengembangan ornamentasi, memahami teknik penambahan, mengembangkan ornamentasi ritmis, memahami konsep dan bentuk melodis, dan menampilkan ornamentasi ritmis maupun melodis lagu “Kolam Susu”, dalam bermain *ansambel* musik *rekorder*. Kemudian indikator pencapaian kompetensi dasar *ansambel* musik *rekorder* adalah menentukan materi pembelajaran, menjelaskan, melaksanakan, menentukan, penampilan, menganalisis, mendeskripsikan, mengidentifikasi, memainkan, mengembangkan dan menampilkan hasil pengembangan keseluruhan belajar *ansambel* musik sejenis *rekorder* di depan kelas. *Kelima*, bahwa rumusan tujuan pembelajaran yang dibuat guru mencakup standard *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotor* yang penggambarannya : siswa memahami pengertian *ansambel*, siswa terampil memainkan *rekorder* dengan teknik penjarian dan peniupan yang tepat, siswa terampil menyajikan lagu kolom susu, secara berkelompok. *Keenam*, bahwa metode yang diterapkan dalam pembelajaran *ansambel rekorder* terdiri dari metode ceramah, demonstrasi dan latihan. *Ketujuh*, bahwa strategi pembelajaran yang dipilih dalam pembelajaran *ansambel rekorder* adalah strategi penemuan (*inquiry*). *Kedelapan*, bahwa pendekatan pembelajaran *ansambel rekorder* adalah pendekatan saintifik

Namun demikian, kondisi atau stuasi pembelajaran *ansambel* musik *rekorder* yang dilaksanakan guru bersama siswa belum terlaksana secara efektif. Indikasinya adalah bahwa saat pembelajaran berlangsung, siswa kurang pro aktif mengikutinya, siswa keluar masuk saat kelas, siswa bermain-main saat proses pembelajaran, meribut saat guru menerangkan pembelajaran, dan bermain HP saat di dalam kelas tanpa sepengetahuan guru. Dampak dari situasi tersebut, capaian pembelajaran siswa tentang bermain *ansambel* musik *rekorder* belum tuntas. Indikasinya adalah bahwa siswa belum lancar memainkan *rekorder*, penjarian belum tepat dan fleksibel, peniupan belum sesuai dengan ukuran *sub frase* atau *frase* lagu,

belum bisa bermain secara harmonis. Berdasarkan paparan di atas, bagaimana pelaksanaan pembelajaran *ansambel* musik *rekorder* di SMP YTKA Solok Selatan.

## Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2005: 6). Teknik pengumpulan data dilakukan dalam bentuk studi pustaka, observasi, wawancara, dan studi dokumen. Teknik analisis data dilakukan mengidentifikasi, mengklasifikasi, mengklarifikasi, menginterpretasi, mendeskripsikan hingga menyimpulkan data.

## Hasil dan Pembahasan

Sebelum dilakukan pembahasan terlebih dahulu disajikan data penelitian berkenaan dengan pembelajaran *ansambel rekorder*. Pembelajaran dilakukan sesuai RPP namun isi setiap komponen RPP masih perlu dibahas. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan guru pada setiap kali pertemuan di bagi tiga, yaitu awal, inti, dan akhir. Siswa melaksanakan praktek mandiri, dan capaian belajar siswa.

Berdasarkan paparan di atas berkenaan dengan pembelajaran *ansambel rekorder* di SMP YTKA Solok Selatan mulai pertemuan pertama sampai empat, kinerja guru sebagai fasilitator belum kelihatan, mencakup persiapan, presentasi, performansi siswa, dan evaluasi. Identifikasi dan analisis peneliti terhadap RPP yang disusun guru dengan topik pelajaran *ansambel* musik *rekorder* ditemukan beberapa hal yang kurang standar tentang isi setiap komponen.

*Pertama*, rumusan tujuan pembelajaran *ansambel* rekorder terjadi ketidak-seimbangan antara ranah *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotor*. Lebih dominan pada ranah *kognitif* yang ditandai dengan penggunaan kata-kata operasional “menjelaskan”. *Kedua*, materi pelajaran *ansambel rekorder* kurang diorganisasikan secara bertahap yakni tentang pemahaman, apresiasi, hingga keterampilan. *Ketiga*, langkah-langkah pembelajaran pada pendahuluan atau awal tidak meninjau kemampuan awal siswa tentang bermain *rekorder*; pada kegiatan inti tidak dinyatakan tugas dan kegiatan mandiri siswa; pada kegiatan penutup tidak dibuat refleksi dan pemberian tugas. *Keempat*, metode, strategi, pendekatan yang diterapkan kurang relevan atau focus dengan pembelajaran *ansambel rekorder* yang dilakukan. *Kelima*, alat, media, dan sumber pelajaran kurang tersedia dan maksimal. *Keenam*, penilaian yang dilakukan guru berfokus pada penampilan siswa tanpa menentukan kriteria dan indikator yang dinilai.

Persiapan yang dirancang guru berupa rencana pelaksanaan pembelajaran kurang menggambarkan desain atau kerangka pembelajaran *ansambel* yang mempunyai target yang dilandasi ranah *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotor*. Dampak yang diakibatkan hal itu, bahwa guru belum optimal membelajarkan siswa agar memiliki pengetahuan dan keterampilan berkenaan dengan topic pelajaran *ansambel* umumnya dan *rekorder*

khususnya, hingga akhirnya siswa banyak mengalami kesulitan belajar secara individu dan atau kelompok.

*Kedua*, presentasi yang dilakukan guru mulai awal, inti, dan akhir belum menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran. Hal yang kurang relevan adalah guru tidak menyampaikan tujuan serta topik pelajaran sebagai informasi yang bisa menarik perhatian siswa. Selain itu, guru juga tidak meninjau kemampuan awal siswa tentang pemahaman pada *ansambel* dan tingkat keterampilan siswa terhadap *rekorder*. Dengan cara demikian, guru menjadi tahu darimana pembelajaran *rekorder* dimulai sebagai langkah antisipatif munculnya rasa bingung, bosan siswa dan lain sebagainya. Kemudian, dalam presentasi guru belum mengorganisasi materi pelajaran secara baik, misalnya memulai menjelaskan dan mendemonstrasikan bagaimana teknik penjarian, teknik meniupan, membaca lagu sesuai struktur lagu. Langkah demikian merupakan pedoman bagi siswa untuk melakukan kegiatan mandiri secara individual dan kelompok.

*Ketiga*, bahwa *performansi* siswa melalui kegiatan mandiri kurang mendapat respon dari guru yakni berupa bimbingan dan arahan dalam membantu siswa yang mengalami hambatan dan kesulitan belajar yang dialami siswa. Dalam kondisi demikian, guru memposisikan dirinya sebagai fasilitator yang dapat membantu mempermudah siswa melakukan pembelajaran *ansambel rekorder*. Dengan cara demikian performansi siswa dalam kegiatan mandiri menjadi bagian dari tahap evaluasi yang dilakukan pada akhir pembelajaran *ansambel rekorder*.

*Keempat*, bahwa penilaian atau evaluasi pembelajaran *ansambel rekorder* seyogyanya mencakup indikator penjarian, meniupan, kelancaran hingga pada keharmonisan. Keempat indikator tersebut adalah target akhir pembelajaran *ansambel rekorder* yang harus dimiliki seluruh siswa setelah mengikuti pembelajaran di kelas. Kadang-kadang kriteria penilaian demikian kurang dipahami guru, sehingga penilaian cenderung dilakukan seadanya atau acak-acakan.

## Simpulan

Penulis menyimpulkan bahwa hasil penelitian yang penulis lakukan selama 4 kali pertemuan di kelas IX SMP YTKA Solok Selatan, mencakup pada persiapan guru menyusun RPP, presentasi atau pelaksanaan, kegiatan siswa, dan penilaian. RPP disusun dan mencakup komponen kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi dasar, rumusan tujuan pembelajaran, materi pelajaran, langkah-langkah pembelajaran, metode/ strategi/ pendekatan pembelajaran, alat/ media/ sumber pelajaran, dan penilaian. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP walaupun belum mampu mengaktifkan siswa sebagai subjek pembelajaran. Kegiatan mandiri siswa belum dibimbing guru secara maksimal. Capaian belajar *ansambel rekorder* belum sesuai target karena yang direncanakan guru kurang jelas.

## Referensi

- Aisyah. (2014). *The Implementation Of Character Education Trough Contextual Teaching And Learning Personality Development Unit In The Sriwijaya University Palembang*. International Journal Of Education And Research. Vol.2,No,10. Hal. 203-214.
- Departemen pendidikan Nasional. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia No 20Tentang Sistem pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Ihsan, Saidul. (2022). *Pelaksanaan Pembelajaran Musik Ansambel Di Kelas X-2 SMA Negeri 1 Tilatang Kamang*. e-learning Jurnal Sendrasik. Vol. 11 Nomor 2 Th.2022, Hal 300-308
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahyubi. (2014). *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Riyanto. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit SIC
- Syukron, Afdhal. (2022). *Studi Deskriptif Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Musik Ensambel Sejenis Di Madrasah Tsabnawiyah Negeri 1 Keinci*. e-jurnal Sendaratasik
- Yelmi Febri.(2022). *Pembelajaran Musik Ansambel Tradisional Minangkabau di SMP Angkasa Lanud Padang*. e-jurnal Sendratsik. Vol. 11 no. 3. Thn.2022.